

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, KONSUMSI RUMAH TANGGA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2019-2021

Feri Doni Setyawan¹, Faisal², Sugeng³

Program Studi akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis(FEB) Universitas Nusantara PGRI
Kediri Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur 64112

Email Ferydoni17@gmail.com Faisal@unpkdr.ac.id sugengprismakat@gmail.com

Informasi artikel :

Tanggal Masuk : 10 Juli 2022

Tanggal Revisi : 10 Agustus 2022

Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of local tax revenue, household consumption and GRDP on district/city PAD. Prov. East Java in the 2019-2021 period. The hypothesis was tested using a quantitative method by using the Panel Data Regression sample search method. The results of this study indicate that the significance value of each variable of local tax revenue, KRT, GRDP is very partially influential on regional original income. The dependent variable that is currently being carried out can be added to a new variable, so that further research will expand on the existing variables in the research that has been done.

Keywords: local tax revenue, household consumption, GRDP, PAD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah, konsumsi rumah tangga dan PDRB terhadap PAD Kab/Kota. Prov. Jawa Timur pada periode 2019-2021. Hipotesis di uji menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pencarian sampel Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel penerimaan pajak daerah, KRT, PDRB sangat berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli daerah. Untuk pembaruannya di harapkan untuk 3 variabel yang tidak terikat yang sekarang di lakukan dapat di tambah variabel yang baru, agar penelitian selanjutnya semakin mengembang terhadap variabel yang sudah ada pada penelitian yang sudah di lakukan.

Keywords: penerimaan pajak daerah, konsumsi rumah tangga, PDRB, PAD

PENDAHULUAN

Menurut peraturan daerah, pemerintah daerah harus bisa memilih dengan cermat apa saja yang bisa dimasukkan ke dalam penerimaannya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah wajib menginformasikan dan mengedukasi masyarakat seluas-luasnya tentang Pendapatan Asli Daerah dan pentingnya bagi kesejahteraan dan pembangunan daerah. (1) Dua kategori utama pajak daerah adalah pajak provinsi dan pajak kabupaten atau kota. Karena PAD merupakan sumber pendanaan yang signifikan bagi daerah, maka semakin besar penerimaan PAD yang diperoleh daerah akan meningkatkan kemampuan daerah dalam melaksanakan desentralisasi dan meningkatkan jumlah dana daerah yang tersedia untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah (2).

Menurut undang-undang tentang pendapatan daerah, pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah. (3) Pajak daerah merupakan salah satu penerimaan daerah yang terbesar adalah sektor pajak, karena sektor pajak merupakan komponen terbesar serta sumber utama dalam penerimaan pendapatan Negara (4). Daerah harus dapat melakukan pembangunan untuk dapat mencapai tujuan. Salah satunya adalah ketersediaan dana yang cukup sangat penting untuk pembangunan karena sebagai faktor untuk mencapai tujuan (5). Pendapatan Asli Daerah (PAD)

adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang berada di dalam wilayahnya sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Halim (2004:94). Pendapatan ini dikumpulkan sesuai dengan peraturan daerah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan yang mengatur pemungutan pajak daerah di Indonesia dikenal dengan UU No. 28 Tahun 2009. (6)

Perbedaan penelitian lainnya dilakukan oleh (Hakib & Arifin, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Prana, 2015) perbedaannya adalah objek penelitian yang dilakukan dan tahun penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Asmuruf, Makdalena F Rumate & Kawung, 2015) dan penelitian (Muid, 2015) yang menunjukkan bahwa penelitian (Asmuruf, Makdalena F Rumate & Kawung, 2015) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap PAD, dan perbedaan lainya adalah objek penelitian yang dilakukan (7).

Menurut (Nur Riza Utiahman, 2016), Karena Pendapatan Asli Daerah adalah milik pemerintah daerah itu sendiri dan bahwa pemerintah daerah memiliki kendali penuh atas pengelolaan dana tersebut, Pendapatan Asli Daerah memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan yang sebenarnya (8). (Adi & Sulistiyowati, 2013). Pengeluaran rumah tangga dan produk domestik bruto di tingkat daerah juga memainkan peran penting dalam jumlah total penerimaan yang dikumpulkan di tingkat kota (PAD). Produk regional bruto dapat dibagi menjadi dua kategori: produk domestik dengan harga berlaku dan produk domestik dengan harga konstan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah pelayanan yang diberikan kepada masyarakat serta peningkatan kesejahteraan umum masyarakat yang tinggal di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Timur (9)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pajak daerah terhadap jumlah uang yang dibawa oleh pemerintah kota di Jawa Timur selama tahun 2019-2021. (10). Pada tahun 2019-2021, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja konsumen individu terhadap pendapatan asli daerah kotamadya Jawa Timur (10).

Karena letak Provinsi Jawa Timur yang menguntungkan, jumlah pabrik industri di kota-kota dan kabupaten-kabupaten provinsi akan berdampak signifikan terhadap potensi provinsi untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Hal ini juga akan berdampak pada infrastruktur yang diharapkan dapat mendukung perekonomian daerah. Akibatnya, fokus penelitian ini adalah pada kota dan kabupaten yang membentuk provinsi ini. Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, maka penelitian ini tertarik untuk mengkaji "Pengaruh Pendapatan Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Prov Jatim 2019-2021".

METODE

Strategi penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan statistik dalam pengumpulan dan analisis datanya. Metode pengumpulan data ini dapat dilihat di <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> serta <http://www.jatim.bps.go.id>. Seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur menjadi populasi yang dianalisis untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dianalisis dengan menggunakan teknik pendekatan Sampling dengan jumlah total 38 kabupaten dan kota. Selanjutnya metode pengambilan sampel dianalisis dengan menggunakan regresi data panel, uji Cow, uji Hausman, uji berganda Lagrange, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Chow Tes

$$F(37, 73) = 0.57$$
$$Prob > F = 0.9680$$

Sumber :Hasil Olah Data Output Stata 16

Hasil tersebut memiliki Prob>chi2 sebesar 0,9647, lebih besar dari 0,05 maka artinya :

H0: *Random Effect* diterima

H1 : *Fixed Effect* ditolak

Sehingga kesimpulannya yang dapat diambil adalah dalam pemilihan estimasi model menggunakan model *random effect*.

Tabel 2. Uji Hausman Tes

```
chi2(2) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
          =          0.07
Prob>chi2 =          0.9647
```

Sumber : Hasil Olah data Output Stata 16

Temuan ini memiliki probabilitas atas chi2 sebesar 0,9647, yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa:

H0: *Random Effect* diterima

H1 : *Fixed Effect* ditolak

Sehingga kesimpulannya yang dapat diambil adalah dalam pemilihan estimasi model menggunakan model *random effect*.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiple.

```
. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

PAD[kab,t] = Xb + u[kab] + e[kab,t]

Estimated results:
          Var      sd = sqrt(Var)
-----+-----
PAD      4.67e+23   6.83e+11
e        6.75e+22   2.60e+11
u         0         0

Test:   Var(u) = 0
        chibar2(01) = 0.00
        Prob > chibar2 = 1.0000
```

Sumber : Hasil Olah Data Output Stata 16

Kita dapat melihat bahwa Prob>chibar2 sebesar 10.000 lebih besar dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan melihat hasil uji lagrange multiple.

H0 : Mengingat bahwa keberadaan peluang diakui, maka estimasi pemilihan model random effect harus digunakan.

H1 : poled least square atau common effect ditolak

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dengan FGLS

```
. xtgls PAD PDRB PD KRT
Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients:  generalized least squares
Panels:        homoskedastic
Correlation:   no autocorrelation

Estimated covariances = 1          Number of obs = 114
Estimated autocorrelations = 0      Number of groups = 38
Estimated coefficients = 3          Time periods = 3
Log likelihood = -3148.65           Wald chi2(3) = 1186.02
                                   Prob > chi2 = 0.0000
```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Intervall]	
PDRB	1907.275	1521.259	1.25	0.210	-1074.338	4888.888
PD	.0930154	.0171587	5.42	0.000	.059385	.1266458
KRT	10813.9	2615.511	4.13	0.000	5687.593	15940.21
._cons	0	(omitted)				

Sumber : Hasil Olah Data Output Stata 16

Berdasarkan temuan, model efek acak untuk regresi data panel dipilih sebagai metode analisis yang paling tepat. Terkait, ketika pemilihan model condong ke arah efek acak, model GLS atau FGLS (Feasible Generalized Least Square) dapat digunakan untuk mengestimasi model (Gujarati 2013). Masalah analitik dengan residual yang berkorelasi antar persamaan dapat diselesaikan dengan model ini. Dalam kasus di mana ada korelasi yang signifikan antara residual dari regresi linier, model GLS dapat digunakan untuk memperkirakan parameter yang tidak diketahui dalam model. Menghilangkan heteroskedastisitas adalah keuntungan dari model efek acak. Metode Generalized Least Square (GLS) dan model komponen kesalahan (ECM) adalah kedua nama untuk model ini.

Menurut FGLS, pajak daerah berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Signifikansi variabel pajak daerah dalam menjelaskan PAD ditunjukkan oleh fakta bahwa $P > |z| = 0,000$, dimana $0,000 < 0,05$; Artinya, kenaikan pajak daerah (termasuk pajak hotel, restoran, hiburan, bumi, reklame, dan parkir) akan menyebabkan kenaikan PAD, dan penurunan PAD akan menyebabkan penurunan pajak tersebut.

Temuan GLS menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan daerah (PAD). Signifikansi temuan ini ditunjukkan oleh fakta bahwa $P > |z| = 0,000$, dimana $0,000 < 0,05$. Peningkatan konsumsi rumah tangga terdiri dari berbagai pengeluaran, menunjukkan bahwa variabel ini merupakan penjelas PAD yang kuat. Peningkatan PAD dapat dikaitkan dengan perkembangan di sektor-sektor seperti kesehatan dan pendidikan serta perluasan industri jasa seperti pariwisata; penurunan dapat dikaitkan dengan kegagalan untuk menerapkan kebiasaan belanja konsumen di rumah.

Menurut GLS, PDRB memiliki dampak negatif atau dapat diabaikan terhadap penerimaan pajak negara bagian dan daerah (PAD). Dampak negatif variabel PDRB terhadap pendapatan asli daerah didukung oleh fakta bahwa $P > |z| = 0,210$, dimana $P > 0,05$ dan $z > 1$. Menurut penelitian (Asmuruf, Makdalena Rumat & Kawung, 2015), PDRB tidak mempengaruhi pajak negara bagian atau daerah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PAD tidak dipengaruhi oleh kepentingan relatif berbagai sektor ekonomi atau oleh nilai yang muncul sebagai komponen belanja rumah tangga, belanja pemerintah, belanja investasi, dan ekspor impor. Sektor-sektor ekonomi yang diperoleh daerah itu sendiri, baik dari sektor pendidikan, perusahaan, pariwisata, dan lain-lain, menunjukkan basis ekonomi suatu daerah atau daerah, sehingga tidak sama di setiap daerah.

Analisis data di atas dengan menggunakan GLS menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah signifikan ($P < 0,0001$). Hal ini menunjukkan bahwa F tidak berbeda nyata dengan 0,05. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa Pendapatan Asli Daerah konsisten dengan Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB secara bersamaan. Berdasarkan analisis GLS dari data tersebut di atas, terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Pajak Daerah, PDRB di tingkat daerah, dan konsumsi rumah tangga di tingkat daerah. Akibatnya, F secara statistik tidak signifikan ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa Pendapatan Asli Daerah konsisten dengan Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB secara bersamaan.

Tabel 5. Rangkaian Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sig	Kriteria
Uji t	PDRB	0.210 < 0.05	PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Uji t	Pajak Daerah	0.000 < 0.05	Pajak daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Uji t	Konsumsi Rumah Tangga	0.000 > 0.05	Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Uji f	Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB	0.000 < 0.05	Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

KESIMPULAN

Hasil analisis deskriptif data yang diperoleh dari pajak daerah, konsumsi rumah tangga, produk domestik regional bruto (PDRB) dan pendapatan asli daerah di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2021 menunjukkan bahwa data pajak daerah dengan nilai terendah berada di kabupaten Ngawi. dari Rp. 3.107.420.618.00 dan untuk nilai tertinggi adalah di kabupaten Sidoarjo dengan jumlah sebesar Rp. 447,143,601,279.00 Untuk data konsumsi rumah tangga nilai tertinggi adalah kota Surabaya dengan jumlah sebesar Rp 239,677,490 dan nilai terendah adalah di kota Blitar dengan jumlah sebesar Rp 3,239,190. Data PDRB diperoleh nilai tertinggi adalah kota Surabaya sebesar Rp. 407,726,800 namun untuk kota Blitar nilainya terendah dari pada daerahdaerah lainnya yang sejumlah Rp. 4,924,570. Data Pendapatan Asli Daerah untuk kota Surabaya adalah kota yang paling tinggi diantara daerah lainnya yaitu sejumlah Rp. 2,276,429,791,712.89. dan untuk Kabupaten Ngawi adalah kota yang nilainya paling kecil sendiri yaitu sejumlah Rp. 27,821,121,715.00.

Karena pajak daerah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (dengan nilai signifikansi 0,0000 0,05), jelaslah bahwa pajak daerah merupakan sumber utama pendapatan asli daerah dan harus ditingkatkan secara optimal ke depan. daerah. Dengan nilai signifikansi 0,0000 0,05 yang menunjukkan adanya korelasi positif antara konsumsi rumah tangga dengan pendapatan asli daerah, jelaslah bahwa konsumsi rumah tangga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB bukan merupakan faktor yang sangat signifikan dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah karena nilai signifikan korelasi antara PDRB dengan pendapatan asli daerah adalah 0,210 > 0,05. Karena profesionalismenya, pemerintah daerah perlu dapat berkolaborasi dengan organisasi atau lembaga tertentu, dan mereka perlu terus meningkatkan dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap setiap koleksi agar lebih efektif dan berkembang di daerah. Oleh karena itu, pendapatan pajak daerah, konsumsi rumah tangga, dan produk domestik bruto daerah akan meningkat secara keseluruhan.

Sesuai dengan data yang di kumpulkan dan pengujian yang di lakukan oleh peneliti menggunakan regresi data panel maka dapat di simpulkan yang terjadi pada pengujian regresi data panel secara parsial pada variable Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Sedangkan pada Variabel PDRB memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap PAD.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mardiasmo. *Perpajakan (Edisi Revisi Tahun 2011)*. Penerbit CV Andi Offset: Yogyakarta. Resmi, Siti. ; 2011.
- [2] Mardiasmo. *Title No Title. In Africa's potential for the ecological intensification of agriculture (Vol. 53, Issue ; 2015)*.

- [3] Muid,A. PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DI KABUPATEN GRESIK TAHUN Disusun oleh : Ilmiah, Jurnal Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Brawijaya, Universitas.; 2015
- [4] Murib, D., Koleangan, R. A. M., & Tolosang, K. D. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.; 2018.
- [5] Nur Riza Utiahman. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.; 2016.
- [6] Prana, R. R. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. Jurnal Ilmu Ekonomi.; 2015.
- [7] Resmi, Siti. Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 11, Salemba Empat,. Jakarta Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.; 2015.
- [8] Resmi, S. Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta. 19.
- [9] Rizqy Ramadhan. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi.; 2017.
- [10] Setiono, H. Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur Hari Setiono Fakultas.; 2018.